

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dari enam variabel dalam penelitian ini yang hanya terdapat berpengaruh dan signifikan ada empat variabel yaitu pendapatan, status pernikahan, umur dan kepemilikan lahan. Sedangkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja Kota Pariaman melakukan *commuter* ke Kota Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan (WAGE) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Artinya semakin tinggi pendapatan di daerah tujuan maka semakin tinggi minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi non permanen. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan *commuter* tersebut dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup keluarganya dan meningkatkan kesejahteraannya dari pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan tersebut.
2. Variabel tingkat pendidikan (EDUC) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Artinya tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja tidak akan mempengaruhinya untuk melakukan *commuter* atau tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan *commuter* tersebut berasal dari lulusan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari lulusan SMP, SMA, maupun

perguruan tinggi. Dengan kata lain tenaga kerja yang memiliki ijazah dari berbagai macam tingkat pendidikan tersebut mempunyai peluang yang sama untuk melakukan *commuter*.

3. Variabel status pernikahan (MAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Artinya tenaga kerja yang sudah menikah cenderung akan memilih untuk melakukan migrasi non permanen dikarenakan beban biaya hidup mereka bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan *commuter* tersebut berusaha mendapatkan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan karena alasan menafkahi keluarga (anak dan istri), sementara mereka merasa berat untuk meninggalkan keluarga mereka sehingga mereka memutuskan untuk melakukan *commuter* tersebut.
4. Variabel jenis kelamin (SEX) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Artinya tenaga kerja laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan *commuter* atau tidak, hal ini dikarenakan bagi mereka yang melakukan *commuter* daya tempuh daerah tujuan relatif dekat dengan daerah asal tenaga kerja.
5. Variabel umur (AGE) berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Artinya semakin tua umur tenaga kerja maka semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan *commuter*. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan *commuter* tersebut merasa pengorbanan yang mereka lakukan, khususnya pengorbanan psikis/ fisik untuk bermigrasi ke daerah tujuan lebih kecil

dari pada pendapatan yang mereka dapatkan di daerah tujuan tersebut. Dengan kata lain, para orang tua yang fisiknya sudah menurun akan lebih memilih tinggal di daerah asal dari pada harus bermigrasi ke daerah tujuan.

6. Variabel kepemilikan lahan (LAND) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Artinya tenaga kerja yang memiliki lahan garapan di tempat asal cenderung tidak tertarik untuk melakukan *commuter*, sebaliknya mereka yang tidak memiliki lahan garapan di daerah asal akan cenderung melakukan *commuter*. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan *commuter* tersebut merasa tidak memiliki sumber pendapatan di daerah asal mereka karena mereka tidak memiliki lahan yang bisa digarap, sehingga mereka memutuskan untuk melakukan *commuter* ke daerah tujuan guna mendapatkan sumber pendapatan di luar sektor pertanian.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Oleh karena itu pemerintah perlu mengembangkan potensi di berbagai daerah supaya kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat, karena hampir semua responden mengatakan bahwa faktor pendapatan di daerah tujuan lebih besar sehingga membuat mereka berpikir untuk bekerja di luar daerah asal dengan harapan mendapat pendapatan yang lebih baik.

2. Bahwa variabel status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Status pernikahan ini akan membuat beban hidup responden bertambah sehingga mendorong mereka untuk meninggalkan daerah asal dan beralih pada daerah lain jika ada perbedaan pendapatan di daerah lain. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan program penyuluhan KB bagi penduduk sehingga dapat membuat pernikahan mereka lebih terencana. Dengan demikian minat penduduk untuk melakukan *commuter* dapat terkontrol pula.

3. Bahwa variabel kepemilikan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan *commuter*. Berkurangnya lahan disebabkan karena sebagian besar lahan digunakan untuk pembangunan infrastruktur atau berbagai fasilitas umum dan kegiatan perindustrian sehingga lahan menjadi sempit. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengadakan kajian ulang tentang program pembangunan yang membutuhkan lahan luas yang dapat mengancam kelangsungan lahan sawah. Dengan demikian, penduduk tidak harus bermigrasi ke kota karena masih ada kesempatan kerja bagi penduduk desa.

